

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Periode emas atau yang dikenal dengan *golden age* adalah masa dimana seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai usia dua tahun, karena pada periode ini sangat menentukan kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Apabila terjadi gangguan pada periode tersebut akan sangat berdampak pada kelangsungan hidup anak kedepan. Selama periode itu seorang ibu harus memperhatikan kecukupan gizi dan memiliki pengetahuan yang cukup sejak awal kehamilan.<sup>1</sup> Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia sebagai akibat dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi. Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, salah satunya adalah berat badan menurut umur (BB/PB) yang akan dikategorikan gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas.<sup>2</sup>

Pentingnya memperhatikan status gizi bagi para orang tua, karena kekurangan gizi mengakibatkan kerusakan yang *irreversible* (tidak dapat dipulihkan) yang akan mempengaruhi *outcome* kesehatan pada masa anak-anak dan dewasa.<sup>3</sup> Gangguan gizi pada anak BALITA (Bawah Lima Tahun) secara kuantitas tidak pernah berkurang, yang bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi: makanan yang dikonsumsi dan infeksi yang diderita oleh sang anak. Sedangkan faktor tidak langsung bisa disebabkan oleh pola pengasuhan yang kurang tepat karena minimnya pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan serta kesehatan

lingkungan.<sup>4</sup>Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi yaitu pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi yang didukung oleh riwayat pendidikan ibu, pekerjaan dan usianya.

Status gizi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita terlebih terhadap kecerdasannya yang akan lebih rendah apabila balita memiliki gizi yang kurang atau buruk. Selain itu dampak jangka pendek gizi buruk adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan perkembangan. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor *IQ*, penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori. Apabila Gizi buruk tidak ditangani dengan baik, akan mengancam jiwa dan pada jangka panjang akan menjadi ancaman hilangnya generasi bangsa.

Balita merupakan harapan bangsa. Beberapa hal dapat menurunkan nilai potensi mereka sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi sosial seperti : pengetahuan ibu yang kurang mumpuni terkait 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan gizi , penundaan pemberian perhatian, dan pemeliharaan gizi yang kurang tepat terhadap balita. Perlu penggarapan sedini mungkin apabila kita menginginkan peningkatan potensi mereka untuk pembangunan bangsa di masa depan .<sup>5</sup>

Prevalensi Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2007, diketahui bahwa besarnya prevalensi gizi buruk ( $z$ -skor  $< -3.0$ ) pada balita di wilayah Pulau Jawa dan Bali sebesar 4.0%. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 454.461 balita yang mengalami gizi buruk dari total 11.270.033.<sup>6</sup>

Sedangkan pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 17,9%, diperoleh bahwa tingkat prevalensi gizi buruk yang berada di atas rata-rata nasional (5,4%) ditemukan pada 21 provinsi dan 216 kabupaten/kota. Berdasarkan data Direktorat Bina Gizi Kementrian Kesehatan pada tahun 2010 tercatat 43.616 anak balita

mengalami gizi buruk(3,4).<sup>7</sup>

Pada tahun 2015 para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*) yang memiliki 17 tujuan salah satunya adalah meningkatkan gizi. Upaya ini diharapkan menjamin akses pangan yang bergizi dan mengakhiri segala bentuk malnutri pada tahun 2030.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap 100 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Dengan Status Gizi BALITA (Bawah Lima Tahun) Di Puskesmas Perumas Utara Kota Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana gambaran perilaku Ibu tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) pada BALITA (Bawah Lima Tahun) di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran angka status gizi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dengan status gizi pada BALITA (Bawah Lima Tahun) di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian adalah:

1. Memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.
2. Memperoleh gambaran status gizi pada BALITA (Bawah Lima Tahun) di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dengan status gizi BALITA ( Bawah Lima Tahun ) di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh ilmu dan wawasan lebih di bidang kesehatan.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan status gizi.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat (Keluarga) Khususnya Ibu**

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu tentang Hubungan Perilaku Ibu Tentang 1000 (Hari Pertama Kehidupan) Dengan Status Gizi BALITA (Bawah Lima Tahun)

#### **1.4.4 Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Perumnas Utara)**

Sebagai masukan dan referensi puskesmas sehingga dapat terus meningkatkan program pemberdayaan yang lebih baik.